

## EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 TAHUN 2024 DI SDN NGGEMBE KECAMATAN BOLO DALAM MENINGKATKAN MUTU SISWA DAN MAHASISWA

Muhammad Satriah<sup>1</sup>, Ita Fitriati<sup>2</sup>

STKIP YAPIS DOMPU, STKIP TAMAN SISWA

Email: [muhammadsatria97@gmail.com](mailto:muhammadsatria97@gmail.com)<sup>1</sup>, [itafitriati90@gmail.com](mailto:itafitriati90@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 merupakan salah satu program peningkatan mutu pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu mahasiswa dalam membantu sekolah-sekolah yang memiliki permasalahan seputar proses belajar mengajar yang tidak sesuai. Lewat program ini, mahasiswa diminta membawa berbagai program kerja yang berguna dalam membangun atau meningkatkan mutu belajar di sekolah penugasan. Dalam hal ini, mahasiswa diminta untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta interaktif dalam mengupayakan penyesuaian atau pendekatan kegiatan belajar mengajar di sekolah penugasan lewat program kerja yang mereka bawa. SDN Nggembe, Kecamatan Bolo merupakan salah satu dari sekian banyaknya sekolah yang berada di Provinsi NTB dan Indonesia yang mendapatkan kesempatan sebagai target sekolah penugasan. Setelah dilakukan observasi, berbagai program kerja dibawa oleh mahasiswa untuk sekolah ini guna meningkatkan Literasi dan Numerasi, serta memahami Isu Lingkungan, Anti Perundungan, dan Adaptasi Teknologi, seperti program kerja pojok baca, melatih upacara bendera, memuat mading dan papan informasi, menambah poster ataupun tentang literasi dan numerasi, bullying, anti perundungan di pojok baca dan di dinding kelas. Berbagai program kerja yang dibawa tersebut menjadi harapan guna meningkatkan kemampuan siswa-siswi, para guru, maupun mahasiswa sendiri

**Kata Kunci:** Kampus mengajar, literasi, numerasi, pojok baca, bullying, perundungan.

### Abstract

The 2024 Batch 7 Teaching Campus Program (Kampus Mengajar) is one of the education quality improvement initiatives launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia. This program aims to enhance the competence of university students by assigning them to assist schools facing challenges in teaching and learning processes. Through this initiative, students are expected to implement various work programs that contribute to improving the quality of education in their assigned schools. The program encourages students to think critically, creatively, innovatively, and interactively in adapting and improving learning practices through the programs they design. SDN Nggembe, located in Bolo District, is one of the many schools in the province of West Nusa Tenggara (NTB) and across Indonesia selected as a partner school for this program. After conducting observations, the students introduced several programs aimed at improving literacy and numeracy, as well as raising awareness about environmental issues, anti-bullying campaigns, and technological adaptation. These initiatives included establishing reading corners, organizing flag ceremonies, creating wall magazines and information boards, and putting up posters on literacy, numeracy, and anti-bullying themes in classrooms and reading areas. These programs are expected to enhance the abilities of students, teachers, and the participating university students themselves.

**Keywords:** Teaching Campus, literacy, numeracy, reading corner, bullying, anti-bullying.

### Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan salah satu fokus utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Sebagai upaya konkret dalam menjawab tantangan tersebut, diluncurkanlah Program Kampus Mengajar, sebuah inisiatif strategis dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memperkuat peran serta mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Secara umum, Kampus Mengajar merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah yang mengalami tantangan dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa ditugaskan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, administrasi sekolah, serta pengembangan program berbasis kebutuhan lokal. Dalam praktiknya, mahasiswa diminta untuk membawa program kerja (proker) yang mencakup penguatan literasi, numerasi, pendidikan karakter, pemanfaatan teknologi, serta kesadaran lingkungan hidup dan anti-perundungan (Rachman et al., 2021).

Selama penugasan yang berlangsung selama satu semester atau sekitar empat bulan, mahasiswa tergabung dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 hingga 5 orang. Penentuan anggota kelompok, lokasi penugasan, serta penunjukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilakukan secara otomatis dan acak melalui sistem yang tersedia di laman resmi Kampus Merdeka. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, namun juga sebagai mitra aktif guru dan kepala sekolah dalam perbaikan kualitas pendidikan.

Program ini tidak hanya berdampak bagi sekolah sasaran, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, kreativitas, dan manajemen waktu. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu berpikir kritis dan responsif terhadap permasalahan pembelajaran di sekolah (Suwanti et al., 2022).

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN), yang terletak di Desa Nggembe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sekolah ini termasuk dalam wilayah kategori 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan), khususnya tergolong sebagai daerah tertinggal. Berdasarkan data dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang dipublikasikan melalui laman [pendis.kemendiknas.go.id](https://pendis.kemendiknas.go.id), Kabupaten Bima termasuk dalam daftar daerah tertinggal di Provinsi NTB. Kondisi ini menjadikan SDN Nggembe sebagai lokasi penugasan yang tepat dan strategis untuk pelaksanaan program ini.

Kondisi sekolah yang masih memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, infrastruktur, serta akses terhadap pembaruan pedagogis menjadikan kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar sebagai salah satu solusi potensial. Melalui berbagai program kerja yang terstruktur, seperti pojok baca, pelatihan upacara bendera, pembuatan mading dan papan informasi, serta kampanye anti-bullying dan literasi digital, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, kapasitas guru, serta kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Lebih jauh, kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar membawa pendekatan pembelajaran yang segar, berbasis teknologi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari perguruan tinggi, mahasiswa memiliki potensi besar dalam mentransfer inovasi pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yakni mempercepat pemerataan pendidikan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia, serta membentuk generasi pendidik dan pelajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Muyassaroh et al., 2022).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di sekolah tempat penugasan. Lewat Penelitian Tindakan Kelas dapat dijadikan sebagai solusi dari masalah guru atau pendidikan di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam kelas (Zulfadewina, et.al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan observasi terlebih dahulu dalam menyimpulkan data-data yang dipakai untuk menentukan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam kelas. Menurut penelitian ini, bahwa seseorang dapat memiliki peluang yang dapat ditingkatkan dalam meningkatkan kemampuannya melalui penelitian (observasi). Sehingga dengan penelitian ini, dapat diketahui berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasilnya dituangkan dalam bentuk program kerja (proker) yang dirancang dan dibawa oleh mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 dalam menjawab persoalan yang dialami oleh guru dan siswa di kelas lewat program kerja (proker) berikut: pojok baca, melatih upacara bendera, membuat mading dan papan informasi, menambahkan poster atau gambar tentang literasi dan numerasi bullying dan anti perundungan dipojok baca dan di dinding kelas.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Program Kampus Mengajar sebagai Solusi Pendidikan

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang tergabung dalam program ini ditempatkan di sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan tambahan, baik dalam aspek literasi, numerasi, maupun penguatan karakter siswa.

Melalui keterlibatan langsung di sekolah penugasan, mahasiswa tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan pribadi mereka seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Program ini memfasilitasi peningkatan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa melalui pengalaman kontekstual dan kolaboratif.

### B. Temuan Hasil Observasi

#### 1. Evaluasi Awal: Observasi Sekolah

Sebelum pelaksanaan program kerja, mahasiswa melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi nyata di sekolah. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta diskusi langsung dengan siswa. Mahasiswa juga melaksanakan tes awal kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung (Calistung) untuk memperoleh data kuantitatif kondisi akademik siswa.

#### 2. Literasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa mampu membaca secara teknis, namun tidak memahami isi bacaan. Kondisi ini dikenal sebagai *functional illiteracy* (buta huruf fungsional), yaitu ketidakmampuan memahami, menginterpretasi, atau menggunakan informasi dari teks yang dibaca.

Sebanyak 30% siswa masih belum dapat membaca secara mandiri. Dari kelompok ini, 21% termasuk kategori tuna aksara (belum bisa membaca sama sekali), dan 9% dalam tahap pra-membaca (hanya bisa mengeja). Penyebab utama fenomena ini adalah minimnya pendampingan guru, kurangnya media pembelajaran yang memadai, serta latar belakang keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan literasi anak (Pratiwi et al., 2024).

### **3. Numerasi**

Di bidang numerasi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, termasuk perhitungan satuan waktu, pengukuran, dan operasi bilangan sederhana. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan pendekatan ceramah, serta minimnya pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## **C. Program Kerja Mahasiswa dan Implikasinya**

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi, mahasiswa menyusun dan melaksanakan berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Beberapa program unggulan antara lain:

### **1. Pojok Baca**

Pojok Baca merupakan area khusus yang disediakan di sudut kelas atau ruang tertentu sebagai pusat literasi mini yang dapat diakses siswa kapan saja. Area ini dilengkapi dengan berbagai jenis bacaan ringan seperti cerita anak, ensiklopedia bergambar, komik edukatif, dan buku cerita bergambar lainnya. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri dan menyenangkan. Keberadaan pojok baca menjadi stimulus awal dalam meningkatkan literasi siswa terutama pada aspek pemahaman bacaan (reading comprehension). Program ini dirancang dengan pendekatan *student-centered* agar siswa merasa memiliki ruang eksplorasi literasi yang nyaman dan akrab.

### **2. Melatih Upacara Bendera**

Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada siswa. Mahasiswa melatih siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas upacara seperti pemimpin upacara, pembaca UUD 1945, petugas pengibar bendera, dan pembawa acara. Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Secara tidak langsung, program ini mendukung penguatan karakter melalui pelibatan aktif siswa dalam kegiatan seremonial yang rutin dan bermakna.

### **3. Membuat Majalah Dinding (Mading) dan Papan Informasi**

Mading dan papan informasi berfungsi sebagai sarana komunikasi visual dan ekspresi kreativitas siswa. Mahasiswa memfasilitasi siswa untuk mengisi mading dengan karya seperti puisi, cerita pendek, gambar, komik, dan informasi edukatif seputar literasi dan numerasi. Selain itu, papan informasi dijadikan media untuk menampilkan jadwal piket kelas, info kegiatan sekolah, atau kutipan motivasi. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan desain siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap informasi yang disampaikan kepada komunitas sekolah.

4. Mahasiswa menambahkan berbagai poster edukatif di area pojok baca, ruang kelas, dan koridor sekolah dengan tema *literasi*, *numerasi*, *bullying*, dan *anti-perundungan*. Poster bertema literasi dan numerasi berisi tips membaca efektif, jenis-jenis teks bacaan, trik berhitung cepat, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, poster bertema anti-perundungan berfungsi sebagai bentuk kampanye visual untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Poster-poster ini berperan sebagai pengingat visual yang terus-menerus memperkuat nilai-nilai positif dan mendukung budaya sekolah yang sehat dan suportif.

## **Simpulan**

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 di SDN Nggembe, Kecamatan Bolo, terbukti efektif dalam meningkatkan mutu baik bagi siswa maupun mahasiswa. Dari sisi siswa, program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta penguatan karakter melalui berbagai kegiatan edukatif dan kontekstual seperti pojok baca, mading, pelatihan upacara, dan kampanye anti-perundungan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan peningkatan pemahaman materi pelajaran. Sementara itu, dari sisi mahasiswa, keterlibatan langsung di sekolah memberikan pengalaman nyata dalam dunia pendidikan, memperkuat kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Mahasiswa juga belajar menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri bagi calon pendidik masa depan.

## **Daftar Pustaka**

- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240-248.
- Hidayat, T. (2024). Pembuatan Papan Nama Desa Sori Tatanga untuk Menunjang Informasi Desa. *JAKAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-21.
- Lumbantobing, S. M. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Kampus Mengajar. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 57-68.
- Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316-324.
- Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39-46.

Maula, R. (2022). Kampus mengajar: pengabdian dan harapan.

Prayudi, A., Amanda, A., Az-Zahra, M., Nurahmania, N., Nurhikmah, N., & Sibhatullah, R. (2024). Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 03 Madapangga. *JAKAT : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59584/jakat.v1i1.36>

Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.

Santoso, B., Jusmin, J., Muzakki, M., Triono, M., & Fathurrahman, F. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daeah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14-20.

Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.